

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
NGADA DALAM RELOKASI PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Pelaksanaan Relokasi Pasar Inpres Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT)



Disusun Oleh :

Marsellus H.M.Djanga

02520625

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
JENJANG PENDIDIKAN STRATA 1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“ APMD”
YOGYAKARTA
2016

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
NGADA DALAM RELOKASI PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Pelaksanaan Relokasi Pasar Inpres Bajawa, Kabupaten Ngada,
Provinsi NTT)

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Starta (S-1) Pada Program Studi Ilmu
Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
“APMD” Yogyakarta

Disusun Oleh :

Marsellus H.M.Djanga

02520625

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
JENJANG PENDIDIKAN STRATA 1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“ APMD”
YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, Juga tidak terdapat karya atau pendapat atau karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagian dalam skripsi.

Yogyakarta, September 2016

Yang menyatakan

Marsellus H.M.Djanga

02520625

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat

Desa “ APMD”

Yogyakarta

Pada Hari : Senin

Tanggal : 17 Oktober 2016

Jam : 10.00. Wib

Tempat : Ruang Sidang Skripsi

TIM PENGUJI

Nama :

1. Dra. Tri Daya Rini, M.Si (Pembimbing)
2. Gregorius Sahdan, S.IP.,MA (Penguji I)
3. Dra. Herwati, MPA (Penguji II)

Tanda Tangan

.....
.....
.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Gregorius Sahdan, S.IP, M.A

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA**

“ APMD”

YOGYAKARTA

2016

MOTTO

**TAK PEDULI SEBERAPA JAUH KUMELANGKAH, PUTAR ARAH
SEKARANG JUGA**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan Kasih Yesus untukku.

*Setiap detik waktu menyelesaikan skripsi ini adalah wujud doa kedua Orang
Tuaku, Saudaraku, Sahabatku, Dan semua orang-orang yang senantiasa
mengasihiku.*

*Setiap Pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dari
semua yang kusayangi, sahabat, saudara, dan bahkan mungkin orang tak
pernah kuketahui.*

*Setiap makna dalam bab-bab ini adalah hampasan kritik dan saran dari semua
teman dan sahabat dan saudaraku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Yesus atas limpahan kasih anugerahnya untukku, sehingga sampai saat ini penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada Dalam Relokasi Pasar Tradisional**” Di Kabupaten Ngada-Flores- Nusa Tenggara Timur. Tentunya semua ini tak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP, MA. Selaku ketua program studi Ilmu Pemerintahan.
3. Ibu Dra.Tri Daya Rini, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Parwoto, M.Si. Selaku Dosen Penguji I
5. Bapak Ir Muhamad Barori, M.Si. selaku Dosen Penguji II
6. Kepala Dinas Koperasi Ngada dan staf yang sudah turut berperan serta dalam membantu penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Camat Kecamatan Bajawa yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di wilayah Kecamatannya.
8. Para informan yang telah dengan ramah dan terbuka dalam memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan data penelitian di kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.
9. Semua Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil selama kuliah di STPMD”APMD” terutama untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Moses Djanga dan Mama Philomena Moi, atas kasih sayang, doa, kesabaran, dan dukungan dengan berbagai cara yang tiada henti. Terima kasih yang tak terhingga atas semua yang telah kalian korbankan.
2. Kakakku Margaretha Carrollina Sinary N. Djanga dan Roberta Anna Helga Djanga yang tiada batasnya mendukung dan mendoakanku selama berada di Jogja. Terima kasih kuucapkan untuk semua yang telah kalian berikan.
3. Pacar terbaikku Sary Fatima Aidin yang selalu dengan sabar mengerti dan mendukungku selama ini. Terima kasih untuk semua doamu.
4. Untuk semua keluarga besarku, Om Lipus Lopi, tante Shinta, om Alo, tante Udis, Om Ande, tante Lina, Bapa Anus Bonge, mama Etha, Bu Mini, Bu Berta, kak Sirius, kak Nenci dan semua yang tak dapat dilupakan. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian semua.
5. Untuk semua adik-adikku, Devon dan Barol, Kony dan semua yang tak dapat kusebutkan satu-persatu. Terima kasih kuucapkan atas semua doa dan dukungannya, skripsi ini selesai karena hanya teknisi-teknisi yang tau.
6. Keluraga Besar Golewa Jogjakarta (Bravo Peterson, Rein Ledo, Amita, Tya, Ozil, Zibit, Silet Open Up, Atty, Rinto, Ina Mona, Kidodo, Tio, Nartty Rato, Sabrina Muga, Chen Leba, Jeji, Elsa Ripo Damri Wangka) Keluarga Besar Ngada Jogjakarta (Abang Louis, Abang Hans, Abang Gaspar, Pak Romanus, Om Hendrik, Abang Marchel, Kak Iyus, Dokter Veni, Ines dan adik-adik), Keluarga Besar So'a Jogjakarta (Nandes, Engki Florento, Glen Nga'i, Baster Wio, Vian Jajank, Bang Billy, Hergi, Son Bay, Gius Molo, Nofris, Alen Ria, Yoman, Loiz, Guwa, Fredy, Trio Ricky, Yoan Wewo, Oscar, Ertus, Hendra Doa, Nino, Adri, Umen, Vivi, Van, Iren Like, Nando, Ovan, Aron, Lale), Personil Tower 25 Dabag (Elias Jarawaju, Diah Hesti, Chalvin, Sueb, Timbul, Teo, Ignas, Stenli, Neo, Hen, Lamber, Rita, Algo, Rieskhan, Abang Jurex, Lina,

Abang Sulis, Ronald), Personil TB 9/10b Babarsari (Tomi, Fu'ad, Willi, Fandy, Heri, Nero, Oris, Wadju Bundow, Elwin dan Neon).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2016

Penyusun

Marsellus H. M. Djanga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
SINOPSIS	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....\...	8
D. Kerangka Teori	8
1. Kebijakan Pemerintah Daerah	9
2. implementasi kebijakan pemerintah daerah	20
3. Pemerintah Daerah(Pemda).....	23
4. Relokasi Pasar Tradisional	25
5. Implementasi kebijakan pasar.....	29
E. Ruang Lingkup.....	30
F. Metode Penelitian	31
1. Jenis Personalia	31
2. Unit Analisis.....	32
3. Teknik Pengumpulan Data	33
4. Teknik Analisis Data	35

BAB II. PROFIL PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NGADA,	
DINAS KOPERASI, DAN PASAR BOBOU	39
A. Profil Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada.....	39
B. Profil Dinas Koperasi.....	41
1. Visi dan Misi.....	41
2. Struktur Organisasi Dinas Koperasi.....	44
C. Pasar Bobou.....	46
1. Profil Singkat	46
2. Ketersediaan Lahan Pembangunan Pasar.	48
BAB III. ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN	
PEMERINTAH KABUPATEN NGADA DALAM	
RELOKASI PASAR TRADISIOANAL	49
A. Deskripsi Informan	49
1. Deskripsi Informan Berdasarkan Umur.....	51
2. Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	52
3. Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
4. Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	54
B. Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Ngada	
Dalam Relokasi Pasar Tradisional	55
1. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Ngada	
2. Dalam Relokasi Pasar Tradisional	55
3. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Relokasi	63
BAB IV. PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk Kabupaten Ngada Tahun 2013

Tabel 3.1 : Identitas Informan

Tabel 3.2 : Informan Berdasarkan Umur

Tabel 3.3 : Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.4 : Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.5 : Berdasarkan Jenis Pekerjaan

SINOPSIS

Bicara soal pasar, tidak lain tidak bukan akan terlintas dibenak berupa gambaran alotnya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar juga mengingatkan kita tentang situasi yang penuh sesak, hamparan beragam barang dagangan sandang dan pangan. Bahkan tidak jauh dari suasana becek dan kotor ketika musim hujan tiba. Meskipun begitu, tetap saja pasar menjadi tempat yang tidak pernah sepi dengan manusia.

Memang model pasar yang demikian adalah pasar tradisional. Sebab penjual dan pembeli bertemu langsung, lokasinya juga di area yang terbuka, harga barang dagangan bisa ditawar dan akan jatuh pada angka yang disepakati antara penjual dan pembeli serta harga relatif murah.

Relokasi Pasar Inpres Bajawa ke Pasar Bobou sudah melalui kajian mendalam dan sesuai dengan analisis lapangan serta sudah disetujui oleh DPRD Ngada. Kebijakan relokasi pedagang ke Pasar Bobou sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sekaligus untuk mengamankan keputusan yang sudah diambil oleh pemerintah terdahulu

Adapun penulis mengambil tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan proses pelaksanaan relokasi pasar tradisional di Kabupaten Ngada. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi. Unit analisisnya adalah kepala Dinas Koperasi, kepala bidang perdagangan dinas koperasi, camat, tokoh masyarakat, pedagang, pembeli,

dan pengunjung pasar lainnya. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah daerah kabupaten Ngada dalam relokasi pasar tradisional, dapat dilihat dari beberapa indikator , *pertama*, survey permasalahan adanya beberapa masalah seperti lahan pasar yang tidak memadai, volume pedagang yang bertambah, kumuh, sempitnya lahan parkir, dll. *Kedua* sosialisasi persuasif penyampaian informasi tentang relokasi pasar. *Ketiga* penyediaan tempat atau lokasi pasar yang baru dan layak. *Keempat* penataan pasar yang baru. *Kelima* melakukan pengaturan dan pengawasan guna keamanan dan ketertiban pasar. *Keenam* memberikan fasilitas yang memadai di pasar. *Ketujuh* relokasi ke lokasi atau pasar yang baru.

Kata kunci: Pelaksanaan Kebijakan, Relokasi, Pasar Bobou.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula dengan pembangunan pasar dalam arti fisik maupun pasar dalam arti sosial adalah bagian dari proses sistem pembangunan ekonomi. Perkembangan suatu pasar dapat dijadikan sebagai indikator terjadinya perubahan dalam masyarakat.

Pembangunan ekonomi yang bersifat regional khususnya dalam Otonomi Daerah menjadi fokus perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuannya, agar pemerataan tersebut dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Ngada.

Dalam perkembangan suatu pasar selalu mengalami perubahan, baik pemekaran bangunan serta luas areal maupun jumlah pedagangnya. Ada pedagang baru masuk dan ada pula pedagang yang keluar atau pindah ke tempat lain. Apabila pedagang yang masuk lebih banyak daripada yang keluar, maka akan menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan tempat berjualan. Sejalan dengan pembangunan ekonomi, khususnya dalam lingkup pasar, tidak terlepas dari pembangunan Daerah atau Wilayah.

Aspek pembangunan ini sangat luas antara lain aspek sosial, budaya, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan. Diantara aspek-aspek tersebut pembangunan sosial ekonomi merupakan aspek yang sangat esensial dalam

menunjang pembangunan daerah. Pembangunan sosial ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan sosial ekonomi selalu dipandang sebagai sebahagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan sosial ekonomi meliputi suatu usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan sosial ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sedangkan keseluruhan usaha pembangunan meliputi juga usaha-usaha pembangunan politik dan kebudayaan. Dengan demikian, pembangunan sosial ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985). Dalam pembangunan tersebut terkait masalah pengolahan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya alam yang berfungsi memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Akan tetapi dalam setiap pembangunan Daerah tidak selalu berjalan dengan baik. Akan ada friksi antara masyarakat dengan pemerintah Daerah, yang akan terjadi jika dalam pembangunan tersebut masyarakat merasa dirugikan dengan rencana pembangunan daerah tersebut. Realitasnya dalam proses pembangunan pasar, sering terjadi konflik. Munculnya konflik dilatari oleh karena masyarakat dan para pedagang tidak setuju antara lain masalah lokasinya, ganti rugi, dan mahalnnya harga sewa kios di tempat baru. Padahal, pembangunan pasar dalam daerah yang sedang berkembang merupakan modernisasi pasar yang bukan sebatas mengubah infra struktur, nmun justru pengelolaan pasar secara modern sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kenyataannya, kondisi yang tidak

tersentralisasi serta ketidaknyamanan pasar tradisional disebabkan tidak baiknya pengelolaan sistem dan manajemen pasar dalam penanggungjawaban keberadaan dan keberlangsungan pasar tradisional.

Dalam sebuah pembangunan, seperti pembangunan ataupun relokasi pasar, maka pada umumnya akan ada terjadi suatu proses penolakan, baik itu pada saat sebelum dan sesudah pembangunan pasar tersebut. Akan muncul tekanan dari pedagang dari pasar yang lama yang merasa jika kondisi perdagangannya pada lokasi di pasar baru tidak akan lebih baik dibandingkan pada saat masih berdagang di pasar lama.

Dalam hal ini, pemerintah daerah sebagai administrator dan pengambil kebijaksanaan ini tidak hanya di pandang dari satu sisi yang menguntungkan saja, namun harus menyeluruh berdasarkan pertimbangan dan bahwa kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil adalah untuk tujuan pembangunan sektor ekonomi dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hubungannya dengan pengadanaan sarana-sarana perekonomian (pasar). Dapat dikatakan bahwa pengambilan kebijaksanaan atau keputusan melalui perencanaan fisik tersebut adalah jalan yang terbaik, yang mana hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa rencana fisik tersebut akan ada gunanya dan dapat pula di terima masyarakat dan para pedagang.

Pasar tradisional di Kabupaten Ngada termasuk salah satu sasaran pengembangan pasar tradisional yang masuk dalam Rencana Pembangunan Ekonomi di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur maupun di tingkat nasional (Bappeda, 2011). Dalam Laporan Tahunan Badan Perencanaan Pembangunan

Daerah (Bappeda) Kabupaten Ngada, hingga tahun 2011, Provinsi NTT baru memiliki sekitar 7 pasar tradisional yang masuk dalam kategori pasar tradisional golongan A. Golongan ini menunjukkan keberadaan pasar tradisional tersebut mengakomodasi kegiatan perekonomian (perdagangan atau penjualan) di tingkat kabupaten/kota hingga di tingkat provinsi. Dari 7 pasar tradisional tersebut, sebanyak 3 buah di antaranya terdapat di Kota Kupang, 2 buah di Kabupaten Kupang, 1 buah di Kabupaten Sikka, dan 1 buah di Kabupaten Ngada. Pasar tradisional Golongan A merupakan pasar tradisional yang keberadaannya dijumpai sehari-hari. Sementara pada umumnya pasar tradisional di tingkat kecamatan merupakan jenis pasar tradisional yang hanya bisa dijumpai seminggu sekali.

Pasar tradisional Golongan A di Kabupaten Ngada termasuk jenis pasar tradisional yang usianya mencapai lebih dari 20 tahun. Terbentuk secara alami di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, serta diwariskan secara turun-temurun oleh para pedagang maupun pengguna jasa pasar tradisional yang semula bernama Pasar Inpres Bajawa.. Dan menginstruksikan untuk melakukan relokasi dari Pasar Inpres Bajawa ke Pasar BoBou yang terletak di Kelurahan Faobata, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT. Relokasi dilakukan, karena pertimbangan keterbatasan daya tampung pedagang dan dukungan fasilitas dan sarana di pasar lama (Pasar Inpres Bajawa). Sebelumnya, di pasar lama hanya mampu memberikan daya tampung sebanyak 15 kios dan 1 los. Akibatnya, tidak sedikit di antara pedagang yang berjualan hingga di luar kawasan Pasar Inpres Bajawa. Dampak penambahan jumlah pedagang yang tidak mampu lagi

diakomodasi menyebabkan terjadinya kesemerawutan tata kota, sehingga cukup mengganggu ketertiban umum. Sementara di pasar baru, yakni Pasar Bobou di Kelurahan Faobata memiliki daya tampung yang lebih luas.

Saat ini Pasar Bobou mampu menampung hingga 30 kios dan satu los yang seluruhnya mampu menampung hingga lebih dari 100 pedagang yang terdiri atas, 30 kios (yang tersedia) sebanyak 30 pedagang, 1 los ikan dan daging berkapasitas 100 orang pedagang, 1 los beras dan ikan kering berkapasitas 50 orang, 1 los bumbu masakan dan sirih pinang berkapasitas 50 orang, dan masih ditambahkan sebanyak 80 rumah toko (ruko) yang terpasang dengan kapasitas 80 orang pedagang. Relokasi dari pasar lama ke pasar baru membutuhkan jarak perpindahan sekitar 3,7 km. Adapun lokasi pasar baru di Kelurahan Faobao merupakan pintu gerbang masuk ke Kecamatan Bajawa.

Pembangunan dan relokasi pusat pasar di pindahkan ke tempat yang lebih strategis dengan bangunan permanen dan lebih baik. Kenyamanan pasar baru didukung dengan fasilitas pendukung seperti parkir mobil, motor, sepeda dan pos keamanan, toilet, mushalla dan lain-lain. Sangat jauh berbeda dengan keadaan pasar lama dengan bangunannya yang non permanen sehingga bentuk fisik kurang baik dan kurang menarik. Infra struktur dan sanitasinya yang tidak memadai dan juga dan tidak adanya parkir karena letak pasar lama tersebut berada di pinggir jalan sehingga membuat lalu lintas macet apalagi di hari pekan dan juga keadaan pasar lama tersebut semrautan dan tidak teratur. Kabupaten melakukan survey atas masalah ini, dalam proses survey permasalahan beberapa Dinas terkait menemukan permasalahan lain selain daya tampung, yakni kondisi pasar yang

sangat kumuh, tidak normalnya air bersih di wilayah pasar, tidak tertibnya para pedagang dengan berjualan diatas trotoar jalan, sempitnya lahan parkir, dan lain sebagainya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan, relokasi berarti perpindahan tempat. Dalam Laporan Pembangunan Ekonomi oleh Bappeda Kabupaten Ngada disebutkan, relokasi berarti pula perpindahan tempat yang disertai adanya perubahan wujud, termasuk penambahan ataupun pengurangan fasilitas dan sarana. Relokasi dapat pula diartikan merubah pola kebiasaan atau pola aktivitas tertentu pada suatu obyek tertentu pula.

Pembangunan Pasar Bobou direncanakan oleh Bupati periode sebelumnya hal ini dilakukan agar pedagang di Pasar Inpres Bajawa bisa pindah ke lokasi pasar Boubou dalam menyikapi perkembangan Pasar Impres Bajawa yang berkembang sangat pesat sehingga tidak bisa menampung volume pedagang dan guna penataan tata ruang Kabupaten Ngada

Adanya relokasi pasar di Kabupaten Ngada, Pasar Inpres ke pasar Boubou didukung oleh beberapa faktor yakni; penataan kota, peningkatan pendapat ekonomi pedagang, ketersediaan lahan luas untuk membangun pasar baru, kebutuhan pedagang akan luasnya tempat berdagang.

Pasar Inpres Bajawa sudah sesak, sehingga sejumlah pedagang tidak mendapatkan tempat yang layak. Kebijakan ini diambil untuk menjawab harapan warga masyarakat Kabupaten Ngada khususnya para pedagang yang menginginkan adanya sebuah pasar yang lebih luas dengan fasilitas pasar yang

jauh lebih memadai seperti ukuran pasar yang lebih luas, persediaan air bersih, mandi cuci kakus (MCK), listrik dan fasilitas lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada sub bagian Latar Belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi kebijakan relokasi pasar tradisional “Pasar Inpres Bajawa” ke “Pasar Bobou” oleh Pemda Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada sub bagian Rumusan Masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan relokasi pasar tradisional “Pasar Inpres Bajawa” oleh Pemda Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan relokasi pasar tradisional “Pasar Inpres Bajawa” ke “Pasar Bobou” oleh Pemda Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Maritfa N dan Mohammad Mukti A. 2013. *Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Surakarta: Jurnal Teknik PWK
- Budiono Bambang, Musfihin, Dahlan, dan D. Sule, Abdullah. (1997), *Pembangunan Perumahan Dalam Perspektif Pemerataan dan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Penerbit Karya PancaBhakti.
- Budi Winarno. 2014. *Kebijakan Publik. Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS).
- Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Penelitian Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Riant Nugroho. 2009. *Public Policy: Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan, Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management dalam Kebijakan Publik*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Riant Nugroho. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Salim peter dan Salim Yani. 2002. *Kamus Bahasa Indoneia Kontemporer*. Jakarta: Modern English press.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Subarsono, Ab. 2005. *Analisis Kebijakan Publik; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Yohanes Imanuel Naif. 2012. *Skripsi. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Mengatasi Masalah Pembangunan Di Wilayah Perbatasan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste*, Yogyakarta: STPMD "APMD" Yogyakarta.

Lain-lain :

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 70 / M-DAG /
PER/12 / 2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar
Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern

Instruksi Bupati Ngada Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Pengaturan Dan
Pengawasan Terhadap (pedagang) Sehubungan Dengan Relokasi /
Pemindahan Dari Pasar Inpres Bajawa Ke Pasar Baru Bobou

<https://ngadakab.bps.go.id> (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada)

[http://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2012/10/TI2012-01-p001-004-
Isu-Tujuan-dan-Kriteria-Perancangan-Pasar-Tradisional.pdf](http://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2012/10/TI2012-01-p001-004-Isu-Tujuan-dan-Kriteria-Perancangan-Pasar-Tradisional.pdf)